

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Penemuan virus corona jenis baru yang dikenal sebagai (SARS-CoV-2) dan penyakitnya yang dinamakan *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) pada Desember tahun 2019 telah menggemparkan dunia dengan merebaknya wabah dari virus tersebut.<sup>1</sup> Virus ini awal ditemukan berasal dari Wuhan, Tiongkok yang seiring waktu jumlah kasus Covid-19 tetap terus bertambah di China hingga seluruh dunia.<sup>1</sup> Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan pernyataan bahwa masalah Covid-19 sebagai pandemi global dan merupakan *public health emergency*.<sup>2</sup> Berdasarkan data awal epidemiologi pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat sebanyak 65 negara telah terinfeksi virus corona dengan jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19.<sup>2</sup> Jumlah kasus terus bertambah termasuk di Indonesia yang menjadi salah satu dari 10 negara di Asia dengan jumlah kasus virus corona tertinggi hingga tercatat per tanggal 10 Agustus 2020 lebih dari 19,9 juta orang di seluruh dunia telah dikonfirmasi terinfeksi Covid-19 dan mengakibatkan kematian lebih dari 730,000 korban jiwa dengan lebih dari 180 negara melaporkan kasus yang terkonfirmasi.<sup>2</sup>

Pemerintah Indonesia dalam melakukan tindakan untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona yaitu dengan memberikan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB adalah kebijakan pemerintah dalam membatasi segala aktifitas diluar rumah termasuk kegiatan

sekolah dan pekerjaan.<sup>3</sup> Penerapan PSBB diharapkan untuk dapat membantu mencegah penyebaran virus Covid-19 akan tetapi hal ini justru berdampak pada ekonomi, sosial dan juga pendidikan.<sup>3</sup> Menteri pendidikan pada Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan menyatakan bahwa sekolah dan perguruan tinggi diliburkan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, segala bentuk proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau yang disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk semua jenjang pendidikan demi kepentingan dalam mencegah perkembangan dari virus corona.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang menggunakan *e-learning* untuk pelaksanaan pembelajaran *online learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan *internet* sebagai media pembelajaran.<sup>5</sup> Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu hal yang baru terutama pada mahasiswa kedokteran di Indonesia. Hal ini tentu bertentangan dengan pembelajaran secara konvensional yang selalu digunakan oleh mahasiswa kedokteran untuk berdiskusi, pembelajaran psikomotor (*clinical skills*) atau praktikum (lab anatomi, mikrobiologi & histopatologi) sehingga menimbulkan masalah-masalah yang mengganggu proses pembelajaran pada mahasiswa kedokteran.<sup>6</sup> Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran yang menilai persepsi mahasiswa terhadap *e-learning* terdapat hasil secara keseluruhan sekitar 77% mahasiswa memiliki persepsi negatif yang menunjukkan mahasiswa lebih memilih sistem pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan *e-learning*.<sup>7</sup> Perubahan dalam sistem pembelajaran mahasiswa kedokteran ini membutuhkan adaptasi karena tidak semua mata pelajaran dapat diterjemahkan ke dalam PJJ dan tidak semua mahasiswa dapat

mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif. Pada hasil survey yang dilakukan oleh Nimarpreet Kaur pada mahasiswa kedokteran dengan menggunakan *5-point Likert scale* kuesioner terdapat hasil bahwa kelas jarak jauh memiliki tingkat efektifitas yang sama rata pada 5 parameter yaitu dalam hal komunikasi, membangun keterampilan dan pengetahuan, pemahaman yang lebih baik melalui video, sesi pertanyaan, membangun kepercayaan diri dan mempermudah penyerahan tugas akan tetapi kurang efektif pada parameter lainnya seperti kenyamanan belajar, berinteraksi, memenuhi kebutuhan belajar dan menyeimbangkan antara pengalaman praktikum dan teori yang menunjukkan PJJ tidak lebih baik daripada pengajaran di kelas konvensional.<sup>8</sup> Selain itu, Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang terdiri dari lebih 13.000+ pulau memiliki limitasi terhadap internet dimana jaringan internet tidak tersebar secara merata.<sup>9</sup> Hasil survey yang dilakukan oleh Ekarini D pada mahasiswa kedokteran menggunakan *e-questionnaire* didapatkan hasil (34.86%) mahasiswa tinggal di Jabodetabek menggunakan data seluler dan WiFi sedangkan diluar Jabodetabek (8.44%) hanya bergantung pada data seluler untuk mengikuti PJJ tanpa internet pengganti seperti WiFi yang menunjukkan proses pembelajaran akan sangat bergantung pada kepastian dan stabilitas sinyal ponsel.<sup>9</sup> Hal ini dapat menjadi masalah pada pelaksanaan PJJ dan mengganggu komunikasi antara dosen dan mahasiswa sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang kurang efektif. Masalah lain yang ada pada PJJ adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu membutuhkan biaya tambahan. Hal ini merupakan masalah PJJ yang dihadapi oleh banyak mahasiswa pada

umumnya dalam hal ekonomi karena membutuhkan biaya tambahan cukup mahal terutama pada Pembelajaran Jarak Jauh yang menggunakan konferensi video seperti yang digunakan oleh kebanyakan mahasiswa kedokteran untuk melaksanakan pembelajaran *clinical skills* yang bersifat praktik.<sup>10</sup>

Pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan di rumah selama pandemi Covid-19 dikarenakan oleh PSBB juga berpengaruh pada kesehatan mental dan perilaku belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil dari penelitian Meo SA yang juga dilakukan pada mahasiswa kedokteran didapatkan hasil sekitar 1/4 dari total mahasiswa laki-laki (25%) dan perempuan (22.45%) mengalami depresi, laki-laki (43.64%) dan perempuan (56.12%) menyatakan adanya penurunan performa akademik dan laki-laki (49.48%) dan perempuan (61.56%) mengalami penurunan waktu belajar secara keseluruhan.<sup>11</sup> Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed A. A. Mahdy pada mahasiswa kedokteran yang menunjukkan bahwa 96.5% mahasiswa meyakini *lockdown* pandemi Covid-19 mempengaruhi performa akademik mahasiswa dan tidak semua mata pelajaran dapat diterjemahkan ke dalam Pembelajaran Jarak Jauh karena sebagian besar subjek perlu melakukan praktik.<sup>10</sup>

Sejauh ini hanya baru ada beberapa penelitian yang meneliti Pembelajaran Jarak Jauh khususnya pada mahasiswa kedokteran di masa pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Penelitian tersebut banyak dilakukan di negara maju dan baru beberapa dilakukan pada negara berkembang seperti di Indonesia. Masalah yang dimiliki di negara maju tentu berbeda dengan negara berkembang baik dalam hal ekonomi maupun pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di

Indonesia menunjukkan bahwa terbatasnya akses terhadap internet di beberapa area merupakan salah satu masalah yang dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran pada mahasiswa kedokteran di Indonesia dan sebagian besar mahasiswa setuju bahwa PJJ (79%) membutuhkan biaya tambahan, (80.2%) bergantung pada koneksi internet, (77.6%) menyebabkan kurangnya konsentrasi, (77.8%) menghasilkan kurangnya pemahaman dan (62%) kurangnya interaksi.<sup>9</sup> Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pembelajaran Jarak Jauh untuk mengetahui secara pasti masalah-masalah yang ada pada proses Pembelajaran Jarak Jauh pada mahasiswa kedokteran di masa pandemi Covid-19 karena belum adanya data tambahan mengenai masalah PJJ dan faktor-faktor yang mempengaruhi PJJ pada mahasiswa kedokteran di Indonesia di masa pandemi Covid-19.

## **1.2 Rumusan masalah**

Pandemi Covid-19 dan kebijakan PSBB yang membatasi segala aktifitas diluar rumah termasuk kegiatan belajar merupakan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya khususnya pada mahasiswa kedokteran di Indonesia. Penerapan PSBB yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah perkembangan virus Covid-19 yang kian terus bertambah memaksa mahasiswa untuk melakukan segala bentuk proses pembelajaran dilakukan secara daring yang disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sistem pembelajaran ini merupakan tantangan yang baru untuk mahasiswa kedokteran karena berlawanan dengan sistem pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan oleh mahasiswa kedokteran untuk mempermudah dalam

berdiskusi, pembelajaran psikomotor dan praktikum sehingga belum ada acuan yang terbaik untuk melakukan PJJ pada mahasiswa kedokteran dan menyebabkan timbulnya masalah-masalah terkait PJJ yang dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dinilai sebagai proses pembelajaran yang kurang efektif untuk mahasiswa kedokteran disebabkan oleh beberapa hal seperti jaringan internet yang tidak tersebar secara merata, membutuhkan banyak biaya tambahan, berdampak pada kesehatan mental, perilaku belajar dan tidak semua materi pembelajaran dapat diterjemahkan ke dalam PJJ dan tidak semua mahasiswa dapat mengikuti proses PJJ. Pada penelitian sebelumnya terdapat studi yang meneliti Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi Covid-19 di negara maju dan baru beberapa dilakukan di negara berkembang seperti di Indonesia. Masalah yang dimiliki pada negara maju tentu berbeda dengan negara berkembang dari berbagai aspek ekonomi maupun pendidikan. Oleh karena itu, walaupun penelitian sudah pernah dilakukan, namun masih terdapat keraguan mengenai masalah yang timbul pada PJJ yang dapat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran terutama pada mahasiswa kedokteran karena belum ada data lebih jelas mengenai masalah PJJ selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa kedokteran di Indonesia sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti dan mengungkap lebih jelas masalah proses Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa kedokteran di Indonesia.

### **1.3 Pertanyaan penelitian**

- 1) Berapa prevalensi gangguan proses Pembelajaran Jarak Jauh pada mahasiswa kedokteran di Indonesia selama pandemi Covid-19 ?
- 2) Apa yang menjadi masalah Pembelajaran Jarak Jauh pada mahasiswa kedokteran di Indonesia selama pandemi Covid-19 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

- 1) Untuk mengetahui masalah proses Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa kedokteran di Indonesia.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui berapa prevalensi gangguan proses Pembelajaran Jarak Jauh pada mahasiswa kedokteran.
- 2) Untuk mengetahui apa yang menjadi masalah Pembelajaran Jarak Jauh pada mahasiswa kedokteran.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Akademik**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data untuk penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan untuk dapat dijadikan publikasi dari Fakultas Kedokteran UPH untuk memberikan informasi mengenai masalah Pembelajaran Jarak Jauh pada mahasiswa kedokteran di masa pandemi Covid-19.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai masalah Pembelajaran Jarak Jauh pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sehingga dapat menjadi masukan untuk memberikan asupan timbal balik apabila terdapat masalah.

